Penerapan Model NGOPI untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Penyelesaian Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V

Octaviani Olbrait Nusa[1], Henny Dewi Koeswanti [2]
[1]PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
[1,2] 992025009@student.uksw.edu

ABSTRACT

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kompetensi dasar yang berperan penting dalam membantu peserta didik memahami informasi dan menyelesaikan soal cerita matematika. Namun, kemampuan tersebut masih tergolong rendah sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting, menentukan strategi penyelesaian, dan memperoleh jawaban yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam penyelesaian soal cerita matematika melalui penerapan Model NGOPI. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa penerapan Model NGOPI sebagai alternatif pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas literasi membaca, pemecahan masalah matematika pada jenjang sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 peserta didik kelas V SDN Kutowinangun 08 Tahun Ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model NGOPI mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Persentase ketuntasan belajar meningkat sebesar **40,74%,** yaitu dari **48,15%** pada Siklus I menjadi **88,89%** pada Siklus II, sedangkan nilai rata-rata meningkat sebesar **13,89 poin,** dari **72,41** menjadi **86,30.** Peningkatan juga terjadi pada seluruh indikator kemampuan membaca pemahaman, meliputi memahami isi soal cerita, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, menentukan strategi penyelesaian, serta menyelesaikan soal cerita dengan jawaban yang benar. Dengan demikian, Model NGOPI terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada penyelesaian soal cerita matematika, dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran untuk memperkuat literasi membaca serta kemampuan pemecahan masalah di sekolah dasar.

Kata kunci: kemampuan membaca pemahaman, Model NGOPI, soal cerita matematika, penelitian tindakan kelas.

ABSTRAK

Reading comprehension is a basic competency that plays an important role in helping students understand information and solve mathematical story problems. However, this ability is still relatively low so that students experience difficulties in identifying important information, determining solution strategies, and obtaining correct answers. This study aims to improve students' reading comprehension skills in solving mathematical story problems through the application of the NGOPI Model. This study contributes in the form of the application of the NGOPI Model as an alternative learning that integrates reading literacy activities and mathematical problem solving at the elementary school level. The study used the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis and McTaggart model which was carried out in two cycles, including the planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 27 fifth-grade students of SDN Kutowinangun 08 in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, tests, documentation, and field notes, then analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques. The results showed that the application of the NGOPI Model was able to improve students' reading comprehension skills. The percentage of learning completion increased by 40.74%, namely from 48.15% in Cycle I to 88.89% in Cycle II, while the average value increased by 13.89 points, from 72.41 to 86.30. Improvements also occurred in all indicators of reading comprehension skills, including understanding the contents of story problems, identifying known and asked information, determining solution strategies, and solving story problems with correct answers. Thus, the NGOPI Model has been proven effective in improving students' reading comprehension skills in solving mathematical story problems, and can be used as an alternative learning model to strengthen reading literacy and problem-solving skills in elementary schools.

Keywords: Reading comprehension skills, NGOPI model, mathematical story problems, classroom action research.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik pada jenjang sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam memperoleh pengetahuan, memahami informasi, serta memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran. Membaca pemahaman tidak hanya diartikan sebagai kemampuan melafalkan lambang-lambang bahasa, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menghubungkan informasi, mengevaluasi isi bacaan, serta menarik kesimpulan berdasarkan teks yang dibaca. Tarigan (1987)

menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dalman (2013) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami isi bacaan sehingga pembaca mampu menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, menghubungkan antargagasan, serta menyimpulkan isi bacaan secara tepat. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan baru dan menyelesaikan berbagai tugas akademik yang menuntut pemahaman terhadap informasi tertulis.

Urgensi kemampuan membaca pemahaman semakin meningkat pada era pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan literasi. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan peserta didik memahami berbagai sumber belajar, mengolah informasi secara kritis, serta menggunakannya dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual. Laporan Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik di berbagai negara mengalami penurunan dibandingkan siklus sebelumnya, termasuk di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguatan kemampuan membaca masih menjadi tantangan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sejak sekolah dasar menjadi kebutuhan yang mendesak dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Kemampuan membaca pemahaman memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, khususnya ketika peserta didik dihadapkan pada soal cerita. Penyelesaian soal cerita tidak hanya menuntut penguasaan konsep dan prosedur matematika, tetapi juga kemampuan memahami konteks permasalahan, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan yang ditanyakan, menentukan hubungan antar informasi, serta memilih strategi penyelesaian yang tepat. Polya (1980) menegaskan bahwa langkah pertama dalam pemecahan masalah adalah

understanding the problem, yaitu memahami masalah secara menyeluruh sebelum menentukan prosedur penyelesaian. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berkorelasi positif dengan keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Peserta didik yang mampu memahami informasi pada teks soal secara tepat cenderung lebih berhasil menentukan strategi penyelesaian dibandingkan peserta didik yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada penyelesaian soal cerita matematika melalui penerapan Model NGOPI. Penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kemmis & McTaggart, 1988). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Hasil refleksi pada Siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada Siklus II sehingga proses pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan.

**Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart (*Doimodifikasi dari Kemmis & McTaggart,1988)*

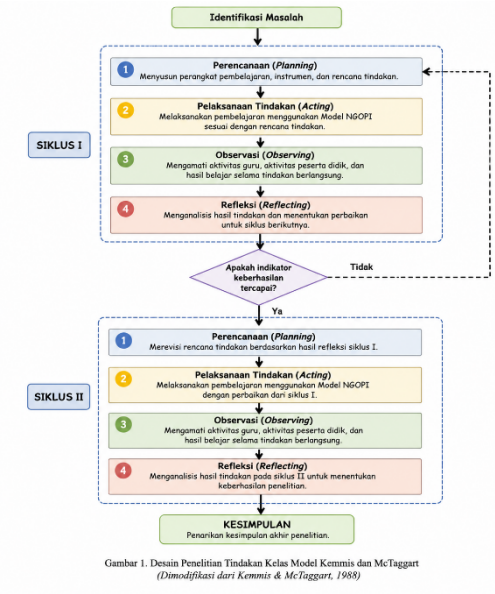

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart *(Dimodifikasi dari Kemmis & McTaggart, 1988)*

Penelitian dilaksanakan di SDN Kutowinangun 08 pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 27 orang. Objek penelitian adalah kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika melalui penerapan Model NGOPI.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen observasi, instrumen tes kemampuan membaca pemahaman, serta perangkat evaluasi yang digunakan selama penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan sintaks Model NGOPI yang meliputi kegiatan Ngobrol, Observasi, Praktik, dan Implementasi dalam pembelajaran soal cerita matematika. Selama

tindakan berlangsung, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Selanjutnya, hasil observasi dianalisis pada tahap refleksi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran menggunakan Model NGOPI serta aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada akhir setiap siklus. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan peserta didik, dan perangkat pembelajaran digunakan sebagai data pendukung penelitian, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai temuan yang muncul selama pelaksanaan tindakan.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, tes kemampuan membaca pemahaman, dan lembar dokumentasi. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman dan sintaks Model NGOPI, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru kelas untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian isi sebelum digunakan dalam penelitian.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keberhasilan tindakan ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 80% peserta didik memperoleh nilai ≥75 serta menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan keaktifan dalam pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan Model NGOPI pada pembelajaran matematika materi soal cerita nilai dan kesetaraan uang di kelas V SDN Kutowinangun 08. Siklus I bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami isi soal, mengidentifikasi informasi penting, berdiskusi, dan menyampaikan hasil penyelesaian soal cerita. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama pelaksanaan tindakan. Perangkat tersebut meliputi modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, instrumen observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta instrumen tes kemampuan membaca pemahaman pada soal cerita matematika. Selain itu, peneliti juga menyusun skenario pembelajaran berdasarkan sintaks Model NGOPI yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas V. Materi yang diajarkan pada Siklus I adalah soal cerita matematika tentang nilai dan kesetaraan uang. Pembelajaran dirancang dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama difokuskan pada pengenalan materi serta penerapan sintaks Model NGOPI melalui kegiatan membaca, mengidentifikasi informasi penting, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi. Pertemuan kedua difokuskan pada penguatan materi, latihan menyelesaikan soal cerita, serta pelaksanaan evaluasi kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Pada awal pembelajaran guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, memimpin doa, memeriksa kehadiran peserta didik, serta memberikan apersepsi yang berkaitan dengan penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan Model NGOPI yang diawali dengan pemberian stimulus berupa soal cerita matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik diminta membaca soal secara mandiri, kemudian mengidentifikasi informasi yang diketahui, informasi yang ditanyakan, dan kata-kata kunci yang terdapat pada soal. Selanjutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan strategi penyelesaian, menyelesaikan soal secara bersama-sama, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik serta meluruskan konsep yang masih kurang tepat.

Pada pertemuan kedua, guru kembali memberikan soal cerita dengan tingkat kesulitan yang lebih bervariasi sebagai bentuk penguatan materi. Peserta didik menyelesaikan soal secara individu, kemudian mendiskusikan hasil pekerjaannya bersama teman sekelompok. Pada akhir pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan tes evaluasi untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman

peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pada Siklus I.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan Model NGOPI mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Sebagian besar peserta didik mulai mampu memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta berdiskusi dengan anggota kelompok. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian soal dan kurang percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusi.

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada akhir Siklus I, dari 27 peserta didik terdapat 13 peserta didik (48,15%) yang telah mencapai indikator kemampuan membaca pemahaman dengan kategori baik, sedangkan 14 peserta didik (51,85%) masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Nilai rata-rata kelas pada Siklus I mencapai 72,41, sehingga indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena ketuntasan klasikal masih berada di bawah target yang ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Model NGOPI mulai memberikan pengaruh positif, tetapi masih diperlukan perbaikan tindakan pada Siklus II.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik pada Siklus I

Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
Memahami isi soal cerita	18	66,67%	Baik
Mengidentifikasi informasi yang diketahui	17	62,96%	Baik
Mengidentifikasi informasi yang ditanyakan	16	59,26%	Cukup
Menentukan strategi penyelesaian	14	51,85%	Cukup
Menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar	13	48,15%	Cukup

Tabel 2. Rekapitulasi Siklus I

Uraian	Hasil
Jumlah peserta didik	27
Peserta didik tuntas	13
Peserta didik belum tuntas	14
Persentase ketuntasan	48,15%
Nilai rata-rata kelas	72,41

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa indikator kemampuan membaca pemahaman yang paling tinggi terdapat pada kemampuan memahami isi soal cerita (66,67%).

Sebaliknya, indikator yang masih rendah adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita secara tepat (48,15%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik telah mampu memahami isi bacaan, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi yang diperoleh dengan proses penyelesaian soal matematika.

d. Refleksi Siklus I

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan Model NGOPI pada Siklus I telah memberikan perubahan positif terhadap proses pembelajaran. Peserta didik mulai aktif membaca soal cerita, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan selama pelaksanaan tindakan, antara lain:

1) Sebagian peserta didik belum mampu mengidentifikasi informasi penting pada soal cerita secara mandiri.
2) Peserta didik masih ragu ketika menentukan strategi penyelesaian soal.
3) Keaktifan diskusi belum merata karena masih terdapat peserta didik yang pasif.
4) Beberapa peserta didik kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi.
5) Pengelolaan waktu diskusi belum optimal sehingga masih ada kelompok yang belum menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II, yaitu:

1) Guru memberikan contoh soal cerita yang lebih bervariasi dan disertai langkah-langkah memahami isi soal.
2) Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.
3) Guru meningkatkan aktivitas diskusi kelompok dengan pembagian peran yang lebih jelas bagi setiap anggota kelompok.
4) Guru memberikan motivasi dan penguatan agar peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi.
5) Guru mengoptimalkan pengelolaan waktu pada setiap tahapan pembelajaran sehingga seluruh sintaks Model NGOPI dapat terlaksana dengan lebih efektif.

Perbaikan-perbaikan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada Siklus II sehingga indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami isi soal cerita, mengidentifikasi informasi yang

diketahui dan ditanyakan, menentukan strategi penyelesaian, serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Seluruh kegiatan pembelajaran tetap menerapkan Model NGOPI dengan penyempurnaan pada setiap tahapan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi Siklus I.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Peneliti melakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran, terutama pada modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta media pembelajaran yang digunakan agar lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik. Guru juga menyiapkan soal cerita dengan tingkat kesulitan yang bervariasi serta memberikan contoh penyelesaian yang lebih terstruktur.

Selain itu, guru merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Pembagian kelompok juga disusun secara lebih heterogen agar peserta didik dapat saling membantu dalam memahami isi soal cerita dan menemukan strategi penyelesaiannya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah direvisi. Pada awal pembelajaran guru membuka kegiatan dengan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif selama proses pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru kembali menerapkan sintaks Model NGOPI. Peserta didik diberikan soal cerita matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian membaca soal secara mandiri dan mengidentifikasi informasi yang diketahui maupun yang ditanyakan. Selanjutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan strategi penyelesaian serta menyelesaikan soal secara bersama-sama. Guru memberikan bimbingan secara lebih intensif kepada kelompok yang masih mengalami kesulitan serta memberikan umpan balik secara langsung terhadap jawaban peserta didik. Pada pertemuan kedua, guru memberikan latihan soal cerita dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi sebagai bentuk penguatan. Peserta didik menyelesaikan soal secara individu, kemudian mendiskusikan hasil pekerjaannya bersama kelompok. Di akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus II.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II berlangsung lebih efektif dibandingkan Siklus I. Peserta didik

terlihat lebih aktif membaca soal cerita, mampu mengidentifikasi informasi penting secara mandiri, serta lebih percaya diri ketika berdiskusi maupun mempresentasikan hasil pekerjaannya. Guru juga mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik sehingga seluruh tahapan Model NGOPI dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan.

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 27 peserta didik, 24 peserta didik (88,89%) telah mencapai indikator kemampuan membaca pemahaman dengan kategori baik, sedangkan 3 peserta didik (11,11%) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,30**,** sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik pada Siklus II

Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	**Jumlah Siswa**	**Persentase**	**Kategori**
Memahami isi soal cerita	26	96,30%	Sangat baik
Mengidentifikasi informasi yang diketahui	25	92,59%	Sangat baik
Mengidentifikasi informasi yang ditanyakan	25	92,59%	Sangat baik
Menentukan strategi penyelesaian	24	88,89%	Sangat baik
Menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar	24	88,89%	Sangat baik

Table 4. Rekapitulasi Hasil Siklus II

Uraian	**Hasil**
Jumlah peserta didik	27
Peserta didik tuntas	24
Peserta didik belum tuntas	3
Persentase ketuntasan	88,89%
Nilai rata-rata kelas	86,30

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh indikator kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I. Peningkatan yang paling terlihat terjadi pada kemampuan memahami isi soal cerita dan kemampuan mengidentifikasi informasi penting. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model NGOPI mampu membantu peserta didik memahami permasalahan pada soal cerita secara lebih sistematis sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada Siklus II, penerapan Model NGOPI terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada penyelesaian soal cerita

matematika. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar maupun hasil belajar peserta didik. Sebagian besar peserta didik telah mampu membaca soal secara cermat, mengidentifikasi informasi penting, menentukan strategi penyelesaian, serta menyelesaikan soal cerita dengan benar. Indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu lebih dari 80% peserta didik memperoleh nilai ≥75**,** dengan persentase ketuntasan mencapai 88,89%**.** Oleh karena itu, tindakan dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai. Penerapan Model NGOPI terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas V sekolah dasar.

3. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan tindakan melalui penerapan Model NGOPI pada pembelajaran soal cerita matematika menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan tersebut terlihat pada setiap indikator kemampuan membaca pemahaman, yaitu memahami isi soal, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, menentukan strategi penyelesaian, serta menyelesaikan soal cerita dengan benar.

Tabel 5. Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Memahami isi soal cerita	18 siswa (66,67 %)	26 siswa (96,30 %)	29,63%
Mengidentifikasi informasi yang diketahui	17 siswa (62,96 %	25 siswa (92,59 %)	29,63%
Mengidentifikasi informasi yang ditanyakan	16 siswa (59,26 %)	25 siswa (92,59 %)	33,33%
Menentukan strategi penyelesaian	14 siswa (51,85 %)	24 siswa (88,89 %)	37,04%
Menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar	13 siswa (48,15 %)	24 siswa (88,89 %)	40,74%

Table 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Uraian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah peserta didik	27	27	
Peserta didik tuntas	13	24	11 Siswa
Peserta didik belum tuntas	14	3	-11 Siswa

Persentase ketuntasan	48,15 %	88,89 %	40,74%
Nilai rata-rata kelas	72,41	86,30	13,89

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 terlihat bahwa seluruh indikator kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan pada Siklus II. Peningkatan paling tinggi terjadi pada indikator menyelesaikan soal cerita dengan benar, yaitu dari 48,15% pada Siklus I menjadi 88,89% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya semakin mampu memahami isi soal cerita, tetapi juga lebih tepat dalam menentukan strategi penyelesaian dan memperoleh jawaban yang benar. Peningkatan juga terlihat pada ketuntasan belajar secara klasikal. Pada Siklus I hanya 13 dari 27 peserta didik (48,15%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 24 peserta didik (88,89%). Selain itu, nilai rata-rata kelas meningkat dari 72,41 pada Siklus I menjadi 86,30 pada Siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% peserta didik memperoleh nilai ≥75 setelah penerapan Model NGOPI.

Pembahasan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model NGOPI mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu dari 13 peserta didik (48,15%) pada Siklus I menjadi 24 peserta didik (88,89%) pada Siklus II. Selain itu, nilai rata-rata kelas meningkat dari 72,41 menjadi 86,30. Peningkatan juga terjadi pada setiap indikator kemampuan membaca pemahaman, meliputi kemampuan memahami isi soal cerita, mengidentifikasi informasi yang diketahui, mengidentifikasi informasi yang ditanyakan, menentukan strategi penyelesaian, serta menyelesaikan soal cerita dengan jawaban yang benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Model NGOPI memberikan dampak positif terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman tersebut terjadi karena Model NGOPI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahamannya secara aktif melalui kegiatan membaca, berdiskusi, mengidentifikasi informasi penting, serta mengomunikasikan hasil penyelesaian masalah. Proses pembelajaran tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial, bukan hanya diterima secara pasif dari guru. Ketika peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan sendiri informasi penting dalam soal cerita dan mendiskusikannya bersama teman, pemahaman terhadap konsep menjadi lebih bermakna sehingga kemampuan menyelesaikan masalah juga meningkat. Hasil penelitian

mengenai pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran membaca menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik mampu meningkatkan kemampuan membaca secara signifikan.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa setiap tahapan dalam Model NGOPI saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Pada tahap Ngobrol, peserta didik diajak menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan permasalahan yang akan dipelajari sehingga muncul kesiapan belajar. Tahap Observasi membantu peserta didik membaca soal secara cermat dan mengidentifikasi informasi yang diketahui maupun yang ditanyakan. Tahap Praktik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, mencoba berbagai strategi penyelesaian, serta saling memberikan umpan balik. Selanjutnya, pada tahap Implementasi**,** peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya dan memperoleh penguatan dari guru. Rangkaian aktivitas tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir lebih sistematis sehingga mampu memahami isi soal cerita sebelum menentukan prosedur penyelesaian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memperoleh makna dari suatu bacaan melalui kegiatan memahami, menafsirkan, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia. Demikian pula Dalman menjelaskan bahwa membaca pemahaman tidak hanya menuntut kemampuan mengenali kata, tetapi juga kemampuan menghubungkan informasi, menemukan gagasan utama, serta menggunakan informasi tersebut untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut berkembang secara bertahap setelah peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui sintaks Model NGOPI.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini juga mendukung berbagai hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca. Penelitian mengenai penerapan Problem Based Learning menunjukkan bahwa pembelajaran yang mendorong peserta didik menganalisis masalah dan berdiskusi secara aktif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Demikian pula penelitian tentang strategi pedagogis pembelajaran membaca menegaskan bahwa aktivitas membaca yang dipadukan dengan diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan memahami bacaan.

Peningkatan hasil penelitian juga dapat dijelaskan melalui

karakteristik soal cerita matematika yang menuntut kemampuan literasi membaca. Sebelum melakukan perhitungan, peserta didik harus memahami konteks permasalahan, menentukan informasi yang relevan, serta memilih strategi penyelesaian yang sesuai. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman menjadi prasyarat penting dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Hasil kajian mengenai literasi matematika berdasarkan kerangka PISA 2022 menegaskan bahwa keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah kontekstual dipengaruhi oleh kemampuan memahami informasi, bernalar, dan menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata.

Apabila dibandingkan antara Siklus I dan Siklus II, peningkatan terbesar terjadi pada indikator kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan jawaban yang benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah peserta didik mampu memahami isi soal dan mengidentifikasi informasi penting, mereka menjadi lebih mudah menentukan strategi penyelesaian. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II, seperti pemberian contoh yang lebih bervariasi, pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, pengelompokan yang lebih efektif, serta penguatan pada setiap tahapan Model NGOPI, berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

Dengan demikian, penerapan Model NGOPI terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong keaktifan, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama antarpeserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, Model NGOPI dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model NGOPI mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Kutowinangun 08 dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya persentase ketuntasan belajar peserta didik dari 48,15% pada Siklus I menjadi 88,89% pada Siklus II. Selain itu, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman peserta didik juga mengalami peningkatan dari

72,41 pada Siklus I menjadi 86,30 pada Siklus II.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman terlihat pada seluruh indikator yang diamati, yaitu kemampuan memahami isi soal cerita, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, menentukan strategi penyelesaian, serta menyelesaikan soal cerita dengan jawaban yang benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tahapan dalam Model NGOPI mampu memfasilitasi peserta didik untuk memahami informasi pada soal secara lebih sistematis, berdiskusi secara aktif, serta menerapkan strategi penyelesaian masalah secara tepat.

Dengan demikian, Model NGOPI dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran matematika, khususnya dalam penyelesaian soal cerita di sekolah dasar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada penguatan kemampuan literasi serta pemecahan masalah peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Damaianti, V., Syamsudin, A. R., & Ginting, F. (2013). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria, Australia: Deakin University.

Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, H. G. (1987). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Jurnal :

Agusfianuddin, A., Herman, T., & Turmudi, T. (2024). Investigation of students' difficulties in mathematical language: Problem-solving in mathematical word problems at elementary schools. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran, 10*(2), 578–590.

Fauziah, N., Hadi, W., & Sari, Y. (2024). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas V SD. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 9*(1), 55–68. https://doi.org/10.22437/gentala.v9i1.32978

Hidayat, Z., Syamsuddin, A., & Mukhlis, M. (2025). The numeracy literacy process of fifth-grade elementary school students in solving word problems. *Journal of*

Educational Sciences, 9(4), 2409–2418.

Lutvaidah, U., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh ketelitian membaca soal cerita terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), 4*(2), 179–188.

Sartika, R., Adri, H. T., & Syamsudin, D. (2025). Pengaruh keterampilan membaca pemahaman terhadap kemampuan memecahkan soal cerita matematika pada siswa kelas VI di SDN Cibedug 01. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora, 3*(3), 236–248.

Schoenfeld, A. H. (1980). Teaching problem-solving skills. *The American Mathematical Monthly, 87*(10), 794–805.

Pisa, O. E. C. D. (2022). Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. 2023. *URL https://doi. org/10.1787/53f23881-en*, *4*.